

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi di era globalisasi sudah tidak bisa dihindari dari pembangunan manusia. Dalam perkembangan sudah mengikuti secara proporsional pembangunan ilmu pengetahuan manusia, selain itu kemajuan teknologi menjadi tolak ukur kemajuan dunia modern sehingga masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan teknologi (Knutson & de Soysa, 2019). Dalam penggunaan internet terhadap remaja, terdapat beberapa hal yang dapat mendorong laki-laki dan perempuan untuk menggunakan internet, yaitu mencari hiburan, mengisi waktu luang, interaksi sosial, sedangkan motivasi lain seperti Pendidikan yang tidak terlalu mahal (Limilia & Prihandini, 2018).

Remaja yang sudah terpapar konten pornografi akan memiliki efek yang sama seperti kecanduan narkoba, Dapat melakukan Tindakan pemerkosaan, Kejahatan seksual dan Pelecehan seksual. Kasus pelayanan pengaduan Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh data yaitu paling banyak anak memiliki video pornografi pada smarthphone yang diakses dari media sosial dan media massa. Terdapat 192 kasus pengaduan dari akses media sosial dan 44 dari media massa (Pratiwi, 2020).

Hasil survei Kominfo pada tahun 2021 menyebutkan penggunaan media sosial tertinggi diduduki oleh kalangan remaja mencapai 75,50%. Remaja akan memiliki kecanduan terhadap media sosial sehingga tidak ada masalah jika mereka menghabiskan waktu sehari untuk menggunakan media sosial tersebut demi mencapai kepuasan (Juditha, 2020). Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan remaja yang melakukan seks pranikah paling banyak usia 15-19 tahun. Sebanyak 93,7% remaja mengaku sudah pernah melakukan hubungan seks, 83% pernah menonton video pornografi dan 21,2% remaja putri mengaku pernah melakukan aborsi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pada anak dapat menyebabkan kerusakan otak, rusak kemampuan konsentrasi dan focus, serta dapat membuat anak kecanduan dalam menonton, mengalami penyimpangan seks hingga dapat mejadi pelaku pelecehan (Trinita Anggraini, 2020). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia memperoleh hasil data skrining anak sekolah dasar pada tahun 2017 dan di publish pada bulan maret 2018 tentang anak sekolah dasar yang ketergantungan hal pornografi, sebanyak 91,58% dari 6.000 anak. Sedangkan 6,30% mengalami ketergantungan ringan dan 0,07% sudah mengalami ketergantungan pornografi berat (Rochmawati & Arsyati, 2019).

Menurut penelitian End Child Prostution, Child Pornography and Trafficking Of Chlidren For Sexual Purposes (ECPAT) Indonesia,

menunjukkan di 6 Kabupaten atau Kota yang telah terkonfirmasi adiksi pornografi melalui smartphone atau gadget (Eka, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2019) mayoritas seluruh penduduk Kalimantan telah menggunakan internet. Sedangkan Kalimantan timur sendiri menjadi penetrasi kedua terbesar mencapai 67,8% dari total penduduk setelah Kalimantan barat (80%), Kalimantan Selatan (76,4%) dan Kalimantan Tengah (70%). Sedangkan media sosial yang paling sering digunakan adalah youtube telah mencapai 88%, whatsapp 84% dan facebook 82% (APJII, 2020).

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Samarinda menyatakan bahwa pergaulan remaja saat ini berlangsung dengan sangat cepat. Bahkan, kemungkinan beberapa di antara mereka telah terlibat dalam perilaku seksual yang tidak diketahui orang tua atau pihak lain. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa-siswi yang menjalin hubungan romantis dan pertemanan dengan lawan jenis. Remaja saat ini memiliki kebebasan yang tinggi dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Tidak jarang kita melihat di tempat-tempat umum, remaja yang berpelukan mesra tanpa memedulikan perasaan orang di sekitarnya. Mereka sudah mengenal konsep pacaran sejak masa remaja mereka yang awal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan frekuensi akses pornografi taperilaku seksual pada remaja di kota samarinda, Kalimantan Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai “Apakah ada frekuensi akses pornografi terhadap perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan frekuensi akses pornografi terhadap perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi usia dan jenis kelamin remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.
- b. Untuk mengetahui frekuensi akses pornografi pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.
- c. Untuk mengetahui perilaku seksual remaja di SMA Negeri 8 Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan frekuensi akses pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMA negeri 8 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat mengembangkan ilmu promosi Kesehatan dalam Kesehatan masyarakat, terutama pada perilaku remaja.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan praktis dari ilmu-ilmu tentang promosi Kesehatan terutama mengenai perilaku seksual pada remaja

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan sebagai evaluasi kebijakan terkait dengan penggunaan smartphone peserta didik.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan tentang gambaran penggunaan media sosial oleh remaja. Selain itu laporan penelitian ini dapat menjadi perbandingan penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang serupa di daerah lain.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian 1

Peneliti	Penelitian					
	Tujuan	Judul Penelitian	Variabel	Subyek	Desain Penelitian	Lokasi
Nurul Fitriani Rahayu, dkk 2020	Untuk menganalisis hubungan jenis kelamin, usia dan keterpaparan media pornografi dengan perilaku seksual beresiko siswa SMP di kota semarang	Hubungan Jenis kelami, usia dan media Pornografi dengan perilaku seksual beresiko siswa SMP Di kota semarang	Jenis kelamin, usia media pornografi dan perilaku seksual	Sampel penelitian yang diambil sebanyak 104 Pengambilan sampel dengan metode multistage random sampling	Jenis penelitian ini adalah analitik survei dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square	SMP Kota Semarang
Anggraini, Trinita Maulidya, dkk 2020	Mengeksplorasi tentang kebiasaan penggunaan gadget pada anak usia dini terpapar video porno di era digital pada saat ini	DAMPAK PAPARAN PORNOGRAFI PADA ANAK USIA DINI	Dampak paparan pornografi	Sumber data adalah data sekunder, berbagai literatur dan informasi lainnya yang dianggap relevan	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka tinjauan literatur	Universitas Negeri Jakarta
Arya Ramadia, dkk 2019	Untuk mengetahui hubungan paparan pornografi dengan seksual remaja di SMK negeri kota payakumbuh	HUBUNGAN PAPARAN PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI KOTA PAYAKUMBUH	1. Paparan pornografi 2. Perilaku seksual remaja	Populasi pada penelitian ini dari SMKN1 sebanyak 396 orang, SMKN 2 sebanyak 480 orang, SMKN 3 sebanyak 324 orang dengan total populasi 1200 orang	Desain penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Korelasi	Payakumbuh

Puji Prihandini, dkk 2020	Untuk mengetahui perilaku pengonsumsi pornografi pada remaja berdasarkan perbedaan Jenis kelamin	STUDI KOMPARASI CHI-SQUARE PERILAKU KONSUMSI PORNOGRAFI	Perilaku remaja berdasarkan perbedaan jenis kelamin	Populasi pada penelitian ini adalah 58 siswa dari kelas 8	Penelitian kuantitatif menggunakan uji komparasi chi-square	Kota Bandung
Nur Alfiah, dkk 2018	Untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja	GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMPN 1 SOLOKAN JERUK KABUPATEN BANDUNG	1. Gambaran faktor perilaku seksual 2. Berhubungan dengan pranikah pada remaja di SMPN 1	Jumlah sampel 310 orang yang terdiri dari 3 kelas	Penelitian Kuantitatif menggunakan uji statistik chi-square dan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov	Solo dan Jeruk Kabupaten Bandung